



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) Tebu sebagai bahan baku industri gula merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian di Indonesia. Industri gula berbahan baku tebu merupakan salah satu sumber pendapatan bagi ribuan petani tebu dan pekerja di industri gula (BPS 2020). Produksi gula nasional tahun 2020 mencapai 2,13 juta ton. Tingkat produksi gula mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 2,33 juta ton, dengan penambahan luas areal tanam sebesar 1,78%. Luas areal tanam pada tahun 2020 adalah 440.733 ha dan meningkat menjadi 448.595 ha pada tahun 2021. Perhitungan total kebutuhan gula nasional tahun 2021 mencapai 6,87 juta ton dengan 3,71 juta ton gula konsumsi dan 3,16 juta ton gula industri. Hal tersebut menunjukkan belum tercapainya swasembada gula di Indonesia Kementerian Perdagangan (2022). Dilihat dari luas areal, lima provinsi dengan luas areal tebu terluas pada tahun 2020 yaitu Provinsi Jawa Timur, Lampung, Jawa Tengah, Sumatera Selatan, dan Sulawesi Selatan. Pada tahun 2020 produksi gula sebesar 2,13 (BPS 2020).

Dilihat dari produksi terbesar tahun 2020, lima provinsi penghasil gula terbesar yaitu Provinsi Jawa Timur, Lampung, Jawa Tengah, Sumatera Selatan, dan Sulawesi Selatan. Pada tahun 2020 produksi gula terbesar berasal dari Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 1,00 juta ton atau 47,24 persen dari total produksi gula Indonesia. Perkembangan ekspor gula selama lima tahun terakhir rata-rata mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2019 yang mengalami penurunan dibanding 2018 sebesar 22,20 persen. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2020 yakni meningkat hampir tiga belas kali lipat dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2016, total volume ekspor gula sebesar 1256 ton dengan nilai ekspor sebesar US\$ 709 ribu, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 45,57 ribu ton dengan nilai sebesar US\$ 23,54. Produksi gula Indonesia sebagian besar dikonsumsi di dalam negeri dan hanya sebagian kecil saja yang diekspor ke manca Negara (BPS 2020).

PT Gula Putih Mataram merupakan salah satu perusahaan yang membudidayakan tebu sebagai bahan dasar produksi gula kristal putih. Gulma memiliki sifat berkembang biak yang cepat sehingga dalam beberapa minggu dapat tumbuh memenuhi tempat budidaya tanaman tebu (Sukman *et al.* 2002). Gulma yang sering ditemukan pada tanaman tebu antara lain *Mikania micrantha* (rayutan), *Borreria alata* (kentangan), *Cleome ruidosperma* (cabean), *Momordica sp* (parean), *Digitaria nuda* (genjoran), *Eleusine Indica* (lulangan), dan *Imperata cylindrica* (alang-alang) (Thoah 2016).

Kegiatan *kultivasi* yang dilakukan di PT Gula Putih Mataram bertujuan untuk memutus perakaran lama, melakukan pembubunan dan mengendalikan gulma pada tanaman tebu. Tanama *replanting cane* (RPC) dilakukan aplikasi *kultivasi* menggunakan implemen *leaf tyne* dengan 6 buah mata yang bertujuan melakukan pengemburan tanah serta pengendalian gulma secara mekanis. Implemen *terra tyne* dengan 4 buah mata diaplikasikan pada lahan *ratoon cane* (RC) bertujuan untuk memutus perakaran lama, melakukan pembubunan dan pengendalian gulma secara mekanis (Thoah 2016).

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum dari pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) ini adalah untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan kedalam dunia kerja dan menambah ketrampilan serta pengalaman mahasiswa mengenai kegiatan teknis dan manajerial kultivasi diperkebunan. Tujuan khusus dari kegiatan praktik kerja lapangan ini adalah untuk mempelajari dan memahami kegiatan pengendalian gulma secara mekanis di perkebunan tebu (*Saccharum officinarum L.*) PT Gula Putih Mataram.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies